

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TENTANG PENCEGAHAN *STUNTING* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
CALON PENGANTIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOHARJO**

Dara Utari Nalurita¹⁾, Noerma Shovie Rizqiea²⁾, Innez Karunia Mustikarani²⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma
Husada Surakarta

²⁾Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma
Husada Surakarta

Email: darautari07@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam kesehatan yang harus ditangani sejak dini. Karena dalam kehidupan seseorang berdampak sangat panjang. Oleh karena itu, pencegahan secara dini harus dilakukan supaya wanita usia subur yang akan mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak berhasil dipersiapkan dengan baik. *Stunting* berdampak pada tingkat kecerdasan, menurunkan produktivitas, kerentanan terhadap penyakit, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan yang berefek jangka panjang bagi dirinya, keluarga, dan pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi experiment dengan pre dan post test without control group*. Populasi dari penelitian ini adalah calon pengantin wanita wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo yang berjumlah 29 calon pengantin wanita. Teknik sampling dari penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan *stratified random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah teruji validitas dan reliabilitas dengan skor validitas $0,392-0,921 > 0,361$ dan skor reliabilitas yaitu $0,921 > 0,7$. Dan untuk kuesioner sikap yang telah teruji validitas dan reliabilitas dengan skor validitas $0,390-0,972 > 0,361$ dan skor reliabilitas yaitu $0,972$. Pengolahan data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil bivariat didapatkan hasil nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Audio Visual, Pengetahuan, Sikap, *Stunting*, Calon Pengantin
Daftar Pustaka : 40 (2015-2023)

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH AUDIO-VISUAL MEDIA ON STUNTING PREVENTION IN THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PROSPECTIVE BRIDES IN THE PUSKESMAS SUKOHARJO

Dara Utari Nalurita¹⁾, Noerma Shovie Rizqied²⁾, Innez Karunia Mustikarani²⁾

¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)} Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

Email: darautari07@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a health matter that requires early intervention because of long-term consequences on an individual's life. Therefore, early prevention is essential to ensure that women of childbearing age who are preparing for pregnancy can adequately prepare for the first 1000 days of a child's life. Stunting affects intelligence, productivity, susceptibility to diseases, hinders economic growth, and contributes to poverty and long-term inequalities that affect individuals, families, and the government. The study aimed to determine the effect of health education with audio-visual media on stunting prevention in the knowledge and attitudes of prospective brides in Puskesmas Sukoharjo.

The research adopted a quantitative study with a quasi-experimental design using a pre-and post-test without a control group. The population consisted of 29 prospective brides in the working area of Puskesmas Sukoharjo. The sampling technique adopted a probability sampling method with stratified random sampling. The research instruments included a knowledge questionnaire with proven validity and reliability (validity score 0.392-0.921 > 0.361, reliability score 0.921 > 0.7) and an attitude questionnaire with proven validity and reliability (validity score 0.390-0.972 > 0.361, reliability score 0.972). Data were analyzed using the Wilcoxon test.

The bivariate analysis revealed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). H_0 was rejected and H_a was accepted. Health education with audio-visual media on stunting prevention significantly affected the knowledge and attitudes of prospective brides in the Puskesmas Sukoharjo.

Keywords: Health Education, Audio-Visual, Knowledge, Attitudes, Stunting, Prospective Brides

References: 40 (2015-2023)

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam kesehatan yang harus ditangani sejak dini. Karena dalam kehidupan seseorang berdampak sangat panjang (Nurlaela et al., 2018). Upaya pencegahan *stunting* secara dini harus dilakukan supaya wanita usia subur yang akan mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak berhasil dipersiapkan dengan baik (Fauziatin et al., 2019). *Stunting* disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. umumnya hal ini karena asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

Global Nutritional Report 2018 melaporkan bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2%) balita *Stunting* yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia. *World Health Organization* (WHO) menetapkan lima daerah subregional prevalensi *stunting*, termasuk Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara (36,4%) (*United Nation, 2018*) (Kirana et al., 2022). Data yang menunjukkan di Indonesia pada tahun 2015 *stunting* sebesar 29,0% pada tahun 2017 meningkat sebesar 29,6% artinya di Indonesia 1 dari 3 anak mengalami *stunting* (Kemenkes, 2018). Permasalahan *stunting* terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun. (Kemenkes, 2018).

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan melalui pendekatan gizi, pentingnya perbaikan gizi dan kesehatan remaja, calon pengantin (catin) dan ibu hamil. Pemenuhan zat gizi pra konsepsi dapat mencegah kekurangan gizi saat masa kehamilan. Dengan pemenuhan asupan zat gizi yang adekuat saat masa kehamilan dapat mencegah terjadinya keterhambatan janin yang dikandung. Wanita usia subur sebagai calon ibu sangat rawan sehingga harus diperhatikan status kesehatannya, terutama terkait status kesehatan gizinya karena kualitas bayi ditentukan oleh kondisi ibunya sejak sebelum dan selama kehamilan (Zarkasyi et al., 2021).

Orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang gizi, khususnya tentang *stunting* sangat diperlukan dalam mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan pada awal kehidupan. Pendidikan orang tua yang berkaitan dengan literasi kesehatan dapat menentukan status gizi yang baik pada anak. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua menempuh pendidikan formal yang berkaitan dengan kesehatan. Sehingga menjadi solusi dalam pemberian promosi gizi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang *stunting* (Arindah, 2019).

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang semakin besar resiko terkena *stunting*. Kurangnya tingkat pengetahuan mengenai *stunting* bisa berdampak pada tingkat kecerdasan, menurunkan produktivitas, ekonomi, keluarga dan pemerintah (Fauziatin et al., 2019).

Pemberian Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada calon pengantin. Bentuk promosi kesehatan dapat menggunakan media promosi kesehatan yang efektif sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan dan diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Kirana et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2023 di Puskesmas Sukoharjo, didapatkan data hasil wawancara dengan Ka-TU Puskesmas Sukoharjo. Dari data yang diperoleh sebanyak 29 orang menjadi calon pengantin yang akan menikah pada bulan Agustus sampai Desember dengan rata-rata usia 23 – 26 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dari hasil wawancara 3 dari 5 responden diantaranya belum mengetahui mengenai pengetahuan dan sikap tentang pencegahan *stunting*. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi experiment dengan pre dan post test without control group*. Populasi dari penelitian ini adalah calon pengantin wanita wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo yang berjumlah 29 calon pengantin wanita Teknik sampling dari penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan *stratified random*

sampling. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kriwen menggunakan kuesioner yang di isi oleh calon pengantin wanita. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah teruji validitas dan reliabilitas dengan skor validitas 0,392-0,921> 0,361 dan skor reliabilitas yaitu 0,921>0,7. Dan untuk kuesioner sikap yang telah teruji validitas dan reliabilitas dengan skor validitas 0,390-0,972> 0,361 dan skor reliabilitas yaitu 0,972. Dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Peneliti telah melakukan uji layak etik dengan No 1483/UKH.I.02/EC/V/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden berdasarkan umur, dan pendidikan terakhir.

Tabel 1 distribusi responden berdasarkan umur, dan pendidikan terakhir (n=29)

Karakteristik	Penilaian				
	Median	Median	Minimum	Maksimum	Standard Deviation
Umur Responden	23,90	24,00	22	26	1.175
Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)		Persentase (%)		
	SD	3			10,3%
	SMP	9			24,1%
	SMK	15			41,4%
	SMA	5			24,1%
	Total	29			100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 29 responden yang diteliti menunjukkan rata-rata usia responden 23,90 tahun. Nilai maksimum 26 tahun. Berdasarkan pendidikan responden

didapatkan hasil terbanyak pada pendidikan SMK yaitu 15 orang (41,4%). Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 29 responden yang diteliti menunjukkan rata-rata usia responden 23 tahun. Nilai minimum 22 tahun dan nilai maksimum yaitu 26 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fauziah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kebanyakan responden yang terlibat dalam penelitian berusia 23 tahun. Didukung oleh penelitian (Kurniawati & Ardiansyah, 2021) yang menyatakan mayoritas responden berusia 23 tahun sampai 26 tahun sudah menikah. Usia tersebut merupakan usia yang matang untuk menikah dikarenakan organ reproduksi sudah siap. Pada penelitian (Sundani, 2018) menjelaskan rata-rata calon pengantin wanita menikah pada 22 sampai 25. Karena usia ideal untuk menikah adalah usia lebih dari 20 tahun dalam rentang 20-30 tahun, yaitu pada tahap dewasa awal. Salah satu tugas seseorang memasuki usia dewasa adalah menikah. dewasa merupakan salah satu tahapan perkembangan manusia. Pada masa dewasa ini individu dianggap telah siap menghadapi suatu pernikahan, namun pernikahan bukanlah suatu hal yang mudah karena banyak konsekuensi yang harus dihadapi sebagai suatu bentuk tahapan kehidupan baru sebagai manusia dewasa (Dini & Nurhelita, 2020).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Kriwen karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMK dengan presentase (41.4%) dan

responden terendah pada karakteristik pendidikan terakhir pada SD dengan presentase (10.3%). Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samuel Johannes., 2021) didapatkan 52,9% orang tua berpendidikan tinggi. Ibu yang berpendidikan perguruan tinggi mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik, artinya semakin tinggi pendidikan orang tua maka pengetahuan orang tua tentang kejang demam juga semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMK dengan presentase 41.4%. Pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru, sehingga promosi dan informasi mengenai pengetahuan calon pengantin tentang pencegahan *stunting* mudah diterima dan diterapkan.

Tabel 2 Analisis Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Mengenai Pencegahan *Stunting* Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual (n=29)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	14	48,3%
Pengetahuan Cukup	15	51,7%
Pengetahuan Kurang	0	0
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil distribusi frekuensi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual dapat diketahui jumlah terbanyak responden berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (48,3%). Berdasarkan

hasil penelitian didapatkan bahwa kategori tingkat pengetahuan calon pengantin mengenai pencegahan stunting rata-rata berada pada kategori cukup dengan skor 10,41. Sejalan dengan penelitian (Rusana et al., 2023) yang menjelaskan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* berada pada kategori cukup. Didukung oleh penelitian (Ginting et al., 2022) yang menjelaskan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor 10.

Tabel 3 Analisis Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Mengenai Pencegahan *Stunting* Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual (n=29)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	29	100%
Pengetahuan Cukup	0	0
Pengetahuan Kurang	0	0
Total	29	100%

Berdasarkan table 3 didapatkan hasil distribusi frekuensi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual, dapat diketahui jumlah terbanyak responden berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 orang (100%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kategori tingkat pengetahuan calon pengantin mengenai pencegahan *stunting* rata-rata berada pada kategori baik dengan skor 13.75. sejalan dengan penelitian (Fitriami & Galaresa, 2022) yang

menjelaskan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* mengalami tingkat pengetahuan cukup baik.

Sesuai dengan pendapat notoatmodjo (2018) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah tingkat pengetahuan seseorang dalam tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung, dan dapat melalui media audio visual. Pengalaman langsung dan melalui media atau alat bantu guna mempermudah penyampaian informasi kesehatan. Salah satu jenis media pendidikan adalah media audio visual. Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, cara menghasilkan dan menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visul (Lestari et al., 2019).

Tabel 4 Analisis Kategori Sikap Calon Pengantin Mengenai Pencegahan *Stunting* Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual (n=29)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap Baik	18	62,1%
Sikap Cukup	10	34,5%
Sikap Kurang	1	3,4%
Total	29	100%

Berdasarkan table 4 didapatkan hasil distribusi frekuensi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual, dapat diketahui jumlah terbanyak responden berada pada kategori sikap baik sebanyak

18 orang (62,1%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kategori sikap calon pengantin mengenai pencegahan *stunting* rata-rata berada pada kategori kurang dengan skor 9.59. sejalan dengan penelitian (Medinawati et al., 2022) yang menjelaskan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* berada pada kategori sikap kurang. Didukung oleh penelitian (Sukmayenti & Sholihat, 2022) yang menjelaskan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* berada pada kategori sikap kurang dengan rata-rata skor 9.

Menurut penelitian (Simanjuntak et al., 2022) menjelaskan bahwa kurangnya kategori sikap responden mengenai pencegahan *stunting* berhubungan dengan pengetahuan yang didapatkan. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Sukesih et al., 2020).

Tabel 5 Analisis Kategori Sikap Calon Pengantin Mengenai Pencegahan Stunting Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual (n=29)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap Baik	29	100%
Sikap Cukup	0	0
Sikap Kurang	0	0
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil distribusi frekuensi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

menggunakan audio visual, dapat diketahui jumlah terbanyak responden berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 orang (100%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kategori sikap calon pengantin mengenai pencegahan *stunting* rata-rata berada pada kategori baik dengan skor 12,13. sejalan dengan penelitian (Yetmi, 2020) yang menjelaskan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* mengalami kategori sikap cukup baik.

Dari hasil penelitian 7 jurnal tersebut didapatkan 4 jurnal yang mengatakan bahwa pemberian edukasi tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, melainkan meningkatkan upaya, sikap dan perilaku kesehatan. Pemberian edukasi dilakukan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan ibu untuk tetap memberikan gizi yang baik selama kehamilan (Tajdida et al., 2020).

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon Test dengan media audio visual tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.

Tingkat Pengetahuan	Median (Minimum-maksimum)	Nilai p
Tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan (n=29)	10(6-13)	0,000
Tingkat pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan (n=29)	14(11-15)	
Negative Ranks	Positive Ranks	Ties
0	29	0

Uji *Wilcoxon Test* tidak ada subjek pengetahuan menurun atau menetap, dan 29 meningkat

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 dapat diketahui bahwa uji statistik dengan *wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* (.000)<0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo. Tidak ada subjek pengetahuan menurun atau menetap, dan 29 meningkat.

Tabel 7 Hasil Uji Wilcoxon Test dengan media audio visual tentang pencegahan *stunting* terhadap sikap calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.

Kategori Sikap	Median (Minimum-maksimum)	Nilai <i>p</i>
Kategori sikap sebelum pendidikan kesehatan (n=29)	10(6-12)	
Kategori sikap sesudah pendidikan kesehatan (n=29)	12(9-13)	0,000
Negative Ranks	Positive Ranks	Ties
0	29	0
Uji <i>Wilcoxon Test</i> tidak ada subjek sikap menurun atau menetap, dan 29 meningkat		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 dapat diketahui bahwa uji statistik dengan *wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* (.000)<0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh

pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang pencegahan *stunting* terhadap sikap calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo. Tidak ada subjek kategori sikap menurun atau menetap, dan 29 meningkat.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir, diketahui menunjukkan rata-rata usia responden 23 sampai 26 tahun untuk menikah. Berdasarkan pendidikan terakhir di dapatkan hasil mayoritas responden SMK.
2. Hasil tingkat pengetahuan calon pengantin dalam pencegahan *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual mayoritas berada pada kategori cukup dengan presentase 53,7%. Dan rata-rata nilai tingkat pengetahuan calon pengantin dalam pencegahan *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual pada kategori baik dengan presentase 100%.
3. Rata-rata nilai sikap calon pengantin dalam pencegahan *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual mayoritas berada pada kategori cukup dengan presentase 34,5%. Dan rata-rata nilai sikap calon pengantin dalam pencegahan *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual pada kategori baik dengan presentase 100%
4. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pada tingkat pengetahuan dan sikap pada calon pengantin dalam pemberian pendidikan kesehatan menggunakan audio visual pada pencegahan *stunting* di Desa Kriwen

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai pencegahan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindah N, A. E. T. M. G. P. M. A. (2019). *PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT STUNTING PADA CALON PENGANTIN DI WILAYAH BEKASI*.
- Dini, A. Y. R., & Nurhelita, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 50–59. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.197>
- Fauziah, F., Neviyarni, N., & Syukur, Y. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Kepada Calon Pengantin Dalam Membangun Etika Komunikasi Keluarga (Study Penjajakan Kerjasama Konselor Dengan Kua Koto Tengah Padang). *An Nadwah*, 26(2), 94. <https://doi.org/10.37064/nadwah.v26i2.8639>
- Fauziatin, N., Kartini, A., Nugraheni, S., Promosi-Kesehatan, M., Masyarakat, F.-K., & Kesehatan-Masyarakat, F. (2019). *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin*. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/vsike>
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu STIKes Pekanbaru Medical Center * Email : elfizafitriamy26@gmail.com Android Application-Based Stunting Prevention Education in Increasing Mother ' s Knowle. *Jurnal Ilmiah STIKES*, 5(2), 78–85.
- Ginting suriani, CR Simamora Adelima, & Siregar Nova. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual The Effect of Health Counseling with Audio Visual Media on Changes in Knowledge, Attitudes and Practices of Mothers in Preventing St. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109.
- Kemenkes. (2018). *Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. Penyebab, Gejala, Dan Mencegah*. <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486>
- Kurniawati, N., & Ardiansyah, R. Y. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin di Kota Mojokerto. *Health Science Development Journal*, 10–20. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/HSDJ/article/view/155/146>
- Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari, S. N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual

- Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.66>
- Medinawati, D. S., Melani, V., Sa'pang, M., & Harna, H. (2022). Pengaruh media edukasi aplikasi “Acenting Seni” terhadap pengetahuan dan sikap cegah stunting sejak dini pada wanita usia subur 20–25 tahun. *Ilmu Gizi Indonesia*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v6i1.347>
- abdimas.unw.ac.id/index.php/jhhs/article/download/120/105
- Nurlaela, D., Sari, P., Martini, N., Wijaya, M., Tina, R., & Judistiani, D. (2018). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Kartu Cinta Anak Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Jatinangor*. 3(2). <http://journal.ugm.ac.id/jkesvo>
- Rusana, R., Rofiq, A., Sucipto, E., Wijayanti, K., & Ariani, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Aplikasi Cegah Stunting (Ceting) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 845–852. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.975>
- Simanjuntak, B. Y., & Wahyudi, A. (2021). Edukasi tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin laki-laki. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.30867/action.v6i1.426>
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(2), 164–177. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.164>
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Sukmayenti, & Sholihat, A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapan Calon Pengantin Wanita dalam Upaya Pencegahan Stunting di KUA Kurangi Kota Padang. *Scientific Journal*, 1(5), 376–382. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i5.70>
- Tajdida, F. H., Soimah, N., ST, S., Kes, M. H., Puspitasari, E., & ... (2020). *Literature Review Pengaruh Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting*. http://digilib.unisayogya.ac.id/5390/%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/5390/1/FityahHunafaTajdida_1910104147_KebidananSarjanaTerapan_NaskahPublikasi-FityahHunafa.pdf

Zarkasyi, R. R., Wahyuni Sari, R., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Parepare, U., & Penulis, K. (2021). The Indonesian Journal of Health Promotion Open Access Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin The Effect of Counseling with Animated Media of Stunting Prevention on the Knowledge and Attitudes of Prospective Bridals. *MPPKI*, 4(3). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>